

Effectiveness of Using Emo Demo Methods and Demonstration Methods on Knowledge of Mothers of Stunting Together in Porong Puskesmas, Sidoarjo

Efektifitas Penggunaan Metode Emo Demo dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Ibu Balita Stunting di Puskesmas Porong Sidoarjo

Dian Rahma Sania¹, Ani Intiyati², Nur Hatijah³, Juliana Christyaningsih⁴

^{1,2,3,4}Department of Nutrition, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: [dssan10@gmail](mailto:dssan10@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article History:

Received August, 16th, 2022

Revised form February, 24th, 2023

Accepted April, 22nd, 2023

Published online May, 31st, 2023

Keywords:

Emo Demo;

Demonstration;

Knowledge;

Toddler Mothers;

Stunting;

Kata Kunci:

Emo Demo;

Demonstrasi;

Pengetahuan;

Ibu Balita;

Stunting;

ABSTRACT

One of the factors that causes stunting is the mother's knowledge, so that the mother is approached using counseling. The aim of the study was to determine the difference in the effectiveness of using the emo demo method and the demonstration method on changing the knowledge of stunting mothers at the Porong Sidoarjo Health Center. This type of research is pre-experimental with the type of one group pretest-posttest. The emo demo and demonstration methods each have 10 samples. Data analysis will be carried out by the Dependent T-test. The use of the emodemo and demonstration methods is considered effective in changing the knowledge of stunting mothers with a significant difference in pretest-posttest scores indicating that the emodemo method has a p-value of 0.000 and demonstration has a p-value of 0.002. However, from the comparison of the two methods, it does not have a significant significance value, showing a p-value > 0.05. Emo demos and demonstrations are effective in changing mother's knowledge, but there is no significant difference in changing mother's knowledge.

ABSTRAK

Salah satu faktor terjadinya stunting adalah pengetahuan ibu, sehingga dilakukan pendekatan kepada ibu menggunakan penyuluhan. Tujuan Penelitian mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan metode emo demo dan metode demonstrasi terhadap perubahan pengetahuan ibu balita stunting di Puskesmas Porong Sidoarjo. Jenis penelitian pre-eksperimen dengan jenis one group pretest-posttest. Metode emo demo dan demonstrasi masing-masing sebanyak 10 sampel. Analisis data akan dilakukan uji Dependent T-test. Penggunaan metode emodemo dan demonstrasi dinilai efektif dalam mengubah pengetahuan ibu balita stunting dengan perbedaan nilai signifikan pada skor pretest-posttest yang menunjukkan bahwa metode emodemo memiliki p-value 0,000 dan demonstrasi memiliki nilai p 0,002. Namun dari perbandingan kedua metode tersebut tidak memiliki nilai signifikansi yang signifikan, dengan menunjukkan p-value > 0,05. Emo demo dan demonstrasi efektif dalam mengubah pengetahuan ibu, namun tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mengubah pengetahuan ibu balita.

PENDAHULUAN

Masa awal kehidupan anak, terutama saat balita, memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi pada anak-anak di bawah usia lima tahun

merupakan penanda yang krusial terhadap kesehatan, karena pada tahap ini anak-anak balita menjadi kelompok yang lebih rentan terhadap masalah gizi. Ini dikarenakan peralihan dari pola makan bayi ke makanan dewasa dan juga ditentukan oleh tekad ibu dalam merawat, mengasuh, dan mengarahkan perkembangan anak mereka.^{1,2,3}

Stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur balita. Kondisi tersebut dapat diukur menggunakan Standar Antropometri Anak dan grafik pertumbuhan anak pada Permenkes No. 2 Tahun 2020. Stunting dapat terjadi saat anak masih ada dalam kandungan, dan biasanya mulai tampak pada saat anak berusia dua tahun.^{4,5,6}

Anak dengan stunting pada dua tahun pertama kehidupannya, cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dibanding anak seusianya dan mendapatkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami stunting. Selain itu pada saat dewasa dapat meningkatkan risiko terjadinya sindrom metabolik seperti hipertensi, penyakit kardiovaskular dan diabetes melitus. Anak dengan stunting cenderung memiliki status sosial ekonomi lebih rendah di kemudian hari akibat penurunan produktivitas.^{7,8,9}

Menurut data WHO, terdapat 178 juta balita mengalami stunting. Afrika dan Asia menjadi dua benua dengan angka kejadian balita stunting tertinggi di dunia dengan persentase masing-masing 40% dan 36%. Indonesia sendiri masuk dalam 10 besar negara dengan kasus balita stunting tertinggi di Asia. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2018 di masih termasuk kategori tinggi, yaitu sebesar 24,4%. Adapun berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian stunting di Jawa Timur mencapai 26,85%.” Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sidoarjo, pada Agustus 2020 angkanya sempat mencapai sekitar 8,24 persen atau 6.207 anak, dari jumlah pengukuran atau penimbangan. Sedangkan pada Bulan Februari 2021, angka stunting di daerah ini turun menjadi 7,9 persen atau 5.239 anak dari 66.353 yang diperiksa. Menurut studi kasus yang dilakukan oleh Puskesmas Porong kejadian stunting di daerah porong sendiri sekitar 17%.^{10,11,12}

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam kejadian stunting yakni, pola makan, pola asuh, dan sanitasi (Kementerian Kesehatan). Dari beberapa faktor tersebut akan didukung dengan pengetahuan ibu mengenai faktor atau penyebab terjadinya stunting terhadap anak. Kurangnya informasi atau pengetahuan tentang nutrisi ini dapat menyebabkan kesalahan serta ketidaktepatan dalam pemberian makan pada bayi dan anak. Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan dapat membantu dalam menentukan atau memilih makanan dalam menyiapkan makanan yang sehat dan bergizi, bervariasi dan disukai oleh anak. Kebanyakan dari ibu belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyebab terjadinya stunting pada anak.^{13,14,15}

Penyuluhan kesehatan merupakan perpaduan berbagai kegiatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar agar dapat mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan menginginkan hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan mau melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perorangan maupun secara kelompok. Oleh karena itu salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran ibu mengenai stunting dilakukan dengan pendekatan terhadap ibu, salah satunya dengan penyuluhan. Metode penyuluhan sendiri terdapat beberapa metode, diantara metode emodemo dan demonstrasi.^{16,17}

Hal tersebut yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan kedua metode, yakni metode emodemo dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu mengenai pola makan khususnya gizi seimbang pada balita stunting di Puskesmas Porong Kabupaten.

Dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas penggunaan metode emodemo dan metode demonstrasi terhadap perubahan pengetahuan ibu balita stunting di Puskesmas Porong Sidoarjo.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan yakni pre-eksperimen dengan jenis one group pretest-posttest. Tempat penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Porong kabupaten Sidoarjo yang dilakukan pada dilaksanakan pada bulan April 2022 - Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita stunting yang diukur di Puskesmas Porong Kabupaten Sidoarjo sebanyak 115 balita. Sebelum dilakukan pengambilan sampel dilakukan pembagian Informed Consent untuk mengetahui kesediaan menjadi responden. Penelitian ini digunakan 10 sampel untuk tiap metodenya. Metode emodemo dengan 10 sampel, dan metode demonstrasi dengan 10 sampel. Sehingga jumlah keseluruhan sampel yakni 20 sampel.

Pada proses analisis data akan dilakukan uji Dependent T-test untuk mengetahui perbandingan rata-rata pre-test dan post-test dari masing-masing kelompok yaitu, kelompok metode emodemo dan metode demonstrasi. Setelah itu dilihat selisih antara pretest-posttest masing masing responden berdasarkan metode emodemo dan metode demonstrasi. Setelah mengetahui selisihnya maka hasil dirata-rata, sehingga dihasilkan rata-rata selisih tiap metode. Dari hasil selisih tersebut dilakukan uji Independent T-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata selisih metode emodemo dan metode demonstrasi.

Sebelum dilakukan uji Dependent T-test akan dilakukan uji normalitas agar data berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji wilcoxon. Lalu untuk uji Independent T-test jika tidak berdistribusi normal serta data tidak homogen, maka dilakukan uji Mann-Whitney.

Uji homogenitas dilakukan pada data skor awal/nilai pretest yang bertujuan untuk mengetahui sebuah data yang akan diukur berasal dari populasi yang sama/homogen.

Uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang dinamakan uji Levene. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa, jika terdapat perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya pada uji t) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan

HASIL

Pendidikan

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA/SMK yang berjumlah 15 orang dengan persentase 75%. Tinggi pendidikan SMP pada perlakuan metode emodemo sebanyak 3 orang, sedangkan pendidikan pada perlakuan metode demonstrasi sebanyak 2 orang.

Tabel 1. Pendidikan Ibu Balita Stunting di Puskesmas Porong

Pendidikan	Metode	
	Emodemo (n)	Demonstrasi (n)
SD	0	0
SMP	3	2
SMA/SMK	7	8
Diploma/Sarjana	0	0
Jumlah	10	10

Sumber: Data Primer, 2022

Status Pekerjaan

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa frekuensi status pekerjaan ibu balita tertinggi adalah tidak bekerja yang berjumlah 16 orang dengan persentase 80%. Ibu dengan status pekerjaan bekerja pada perlakuan metode emodemo dan metode demonstrasi masing-masing sebanyak 2 orang.

Tabel 2. Status Pekerjaan Ibu Balita Stunting di Puskesmas Porong

Status Pekerjaan	Metode	
	Emodemo (n)	Demonstrasi (n)
Bekerja	2	2
Tidak bekerja	8	8
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tingkat Pengetahuan Menggunakan Metode Emodemo

Pada Tabel 3 frekuensi tertinggi pretest tingkat pengetahuan ibu yang menggunakan metode penyuluhan emodemo adalah berkategori cukup yang berjumlah 8 orang dengan persentase 80%. Adapun frekuensi tertinggi posttest tingkat pengetahuan ibu yang menggunakan metode penyuluhan emodemo adalah berkategori baik yang berjumlah 9 orang dengan persentase 90%.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Menggunakan Metode Emodemo Terhadap Ibu Balita Stunting di Puskesmas Porong

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	%	<i>Post-test</i>	%
Baik	2	20	9	90
Cukup	8	80	1	10
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pada Tabel 4 diketahui bahwa pada penyuluhan dengan metode emodemo mengalami peningkatan sebanyak 350% pada pengetahuan berkategori baik. Pada penyuluhan dengan metode emodemo mengalami penurunan sebanyak 87% pada pengetahuan berkategori cukup.

Tabel 4. Presentase Perubahan Pengetahuan Ibu Balita Stunting dengan Metode Emodemo di Puskemas Porong Sidoarjo

Kategori Perubahan	n	% Perubahan	Nilai p
Naik	7	350	
Tetap	0	0	0,000
Turun	7	87	

Sumber: Data Primer, 2022

Tingkat Pengetahuan Menggunakan Metode Demonstrasi

Pada Tabel 5 frekuensi tertinggi pretest tingkat pengetahuan ibu yang menggunakan metode penyuluhan demonstrasi adalah berkategori cukup yang berjumlah 6 orang dengan persentase 60%. Adapun frekuensi tertinggi posttest tingkat pengetahuan ibu yang menggunakan metode penyuluhan demonstrasi adalah berkategori baik yang berjumlah 6 orang dengan persentase 60%.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Metode Demonstrasi Terhadap Ibu Balita Stunting di Puskesmas Porong

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	%	<i>Post-test</i>	%
Baik	2	20	6	60
Cukup	6	60	4	40
Kurang	2	20	0	0
Jumlah	10	100	10	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pada Tabel 6 diketahui bahwa penyuluhan demonstrasi pada kategori tingkat pengetahuan baik terdapat peningkatan sebanyak 40%. Dan terjadi penurunan sebanyak 40%, penurunan terjadi pada kategori pengetahuan kurang dan cukup.

Tabel 6. Presentase Perubahan Pengetahuan Ibu Balita Stunting Dengan Metode Demonstrasi di Puskesmas Porong Sidoarjo

Kategori Pengetahuan	n	% Perubahan	Nilai p
Naik	4	40	0,002
Tetap	0	0	
Turun	4	40	

Sumber: Data Primer, 2022

Tingkat Pengetahuan

Pada Tabel 7 diketahui bahwa pengetahuan pretest dengan frekuensi tertinggi yakni 14 orang dengan kategori cukup. Adapun tingkat pengetahuan posttest dengan frekuensi tertinggi yakni 15 orang dengan kategori baik.

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pretest-Posttest Ibu Balita Stunting di Puskesmas Porong

Tingkat Pengetahuan	Pre-test	%	Post-test	%
Baik	4	20	15	75
Cukup	14	70	5	25
Kurang	2	10	0	0
Jumlah	20	100	20	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pada Tabel 8 diketahui bahwa perubahan pengetahuan dengan mengetahui banyaknya persentase kenaikan maupun penurunan pada kedua metode yang digunakan berdasarkan tingkat pengetahuan. Diketahui bahwa terdapat kenaikan sebanyak 20% pada tingkat pengetahuan baik. Pada pengetahuan cukup dan kurang mengalami penurunan dari pretest ke posttest sebanyak 80% dengan frekuensi pada kategoricukup sebanyak 9 orang dan ketgori kurang sebanyak 2 orang.

Tabel 8. Presentase Perubahan Pengetahuan Ibu Balita Stunting di Puskesmas Porong Sidoarjo

Kategori Pengetahuan	n	%
Naik	4	20
Tetap	0	0
Turun	16	80

Sumber: Data Primer, 2022

Efektivitas Penggunaan Metode Emodemo dan Metode Demonstrasi

Pada Tabel 9 diketahui bahwa rata-rata selisih skor pretest-posttest yang menggunakan metode emodemo sebanyak 17%, dan rata-rata selisih skor pretest-posttest dari penggunaan metode demonstrasi sebanyak 20,5%. Dari kedua metode tersebut diketahui bahwa metode demonstrasi memiliki selisih yang lebih banyak dibandingkan metode emodemo.

Tabel 9. Nilai Selisih Pretest-Posttest Metode Emodemo dan Metode Demonstrasi Terhadap Ibu Balita Stunting di Puskesmas Porong

Metode	Rata-rata Selisih %	Uji <i>Mann-Whitney</i>
Emodemo	17	0,698
Demonstrasi	20,5	

Sumber: Data Primer, 2022

DISKUSI

Efektivitas Penyuluhan dengan Metode Emodemo

Dalam penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penyuluhan dengan metode emodemo mempunyai kenaikan pada tiap kategori yang telah di tentukan. Pada tingkat pengetahuan baik terdapat peningkatan sebanyak 70%. Pada tingkat pengetahuan berkategori cukup terdapat pengurangan sebanyak 70%. Diketahui bahwa hasil akhir/posttest 90% berkategori baik dan 10% berkategori cukup.

Selain itu dilakukan uji normalitas dengan hasil pretest emodemo $P = 0,135$ sedangkan hasil posttest emodemo $P = 0,148$ yang berarti data tersebut normal, karena nilai $P > 0,05$. Lalu dilakukan uji paired t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan skor pretest-posttest dengan metode emodemo dengan nilai $p = 0,000$. Hal tersebut membuktikan adanya perbedaan nilai signifikan antara pretest-posttest yang menggunakan metode emodemo. Sehingga dapat dijelaskan bahwa metode emodemo dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan.

Metode Emo Demo selain memberikan informasi kesehatan jugamenggunggah emosi yang dimiliki subjek sehingga subjek tersebut akan terdorong untuk melakukan perubahanperilaku. Hal tersebut juga dikarenakan emodemo merupakan penyuluhan yang interaktif menggunakan permainan-permainan sederhana yang melibatkan peserta sehingga memudahkan responden untuk mengingat/menangkap suatu informasi yang disampaikan.^{15,18,19}

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dahlia, pada tahun 2017 mengenai "Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi, dengan nilai p value = 0,000 yangmberarti penggunaan penyuluhan dengan metode emo-demo mampu meningkatkan pengetahuan siswa di MI Al-Badri Kalisat secara signifikan.²⁰

Efektivitas Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi

Dalam penelitiannyang telah dilakuan diketahui bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi mempunyai kenaikan ditiap kategori yang telah di tentukan. Pada tingkat pengetahuan baik terdapat peningkatan sebanyak 40%. Pada tingkat pengetahuan berkategori cukup terdapat

pengurangan sebanyak 20%. Untuk tingkat pengetahuan dengan kategori kurang berkurang sebanyak 20%. Diketahui bahwa hasil akhir/posttest 60% berkategori baik dan 40% berkategori cukup.

Selain itu dilakukan uji normalitas dengan hasil pretest demonstrasi dengan nilai $P = 0,200$ sedangkan hasil posttest emodemo $P = 0,200$ yang berarti data tersebut normal, karena nilai $P > 0,05$. Setelah itu dilakukan uji paired t-test dengan nilai $p = 0,002$. Hal tersebut membuktikan adanya perbedaan nilai signifikan antara pretest-posttest penggunaan metode demonstrasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif dalam merubah pengetahuan ibu/responden. Hal tersebut dikarenakan dalam prosesnya metode demonstrasi disajikan dengan menggunakan alat peraga sehingga responden lebih tertarik dengan alat peraga/media yang disajikan, sehingga dapat mempengaruhi proses penerimaan informasi yang diberikan.²¹ Ada pengaruh hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa menggunakan alat peraga gambar dan pemanfaat alam disekitar lingkungan sekolah kelas IV SDN 2 Rulung Raya Natar.

Dalam peningkatan pengetahuan ibu dengan metode demonstrasi tercipta adanya interaksi aktif yang dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap pengetahuan tentang stunting pada anak dan pengetahuan yang ada pada manusia dapat diterima atau ditangkap melalui panca indra sehingga semakin banyak indra yang digunakan akan semakin jelas dan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan.^{22,23}

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ushwa pada tahun 2021 mengenai pengaruh penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran didapatkan bahwa, bahwa H_0 ditolak karena $p \text{ value} = 0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari rata-rata hasil penilaian pembelajaran fiqh berdasarkan ketiga sampel tersebut.^{24,25}

Perbedaan Efektivitas Penyuluhan dengan Metode Emodemo dan Demonstrasi

Pada penyuluhan dengan metode emodemo peningkatan pada tingkat pengetahuan berkategori baik sebanyak 60%, sedangkan penyuluhan demonstrasi pada tingkat pengetahuan baik terdapat peningkatan sebanyak 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode emodemo meningkatkan hasil posttest sebanyak 20% dibanding metode demonstrasi.

Pada penggunaan metode penyuluhan emodemo tingkat pengetahuan berkategori cukup terdapat pengurangan sebanyak 70%. Adapun penggunaan metode demonstrasi dengan tingkat pengetahuan berkategori cukup terdapat pengurangan sebanyak 20% tingkat pengetahuan baik terdapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode emodemo lebih mengurangi kategori cukup sebanyak 50% dibanding metode demonstrasi. Pada tingkat pengetahuan berkategori cukup

terdapat pengurangan sebanyak 20%. Untuk tingkat pengetahuan dengan kategori kurang berkurang sebanyak 20%.

Akan tetapi jika dilihat dari selisih rata-rata dari skor pretest-posttest, maka diketahui bahwa selisih rata-rata metode emodemo sebanyak 17% dan metode demonstrasi sebanyak 20,5%. Serta diketahui bahwa metode demonstrasi memiliki selisih rata-rata lebih banyak daripada emodemo. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa selisih keduanya tidak terlalu signifikan.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan latar pendidikan maupun pengetahuan ibu yang berbeda saat dilakukan pretest sehingga mempengaruhi hasil pretest. Ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki nilai pretest lebih bagus dari pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa selisih pretest-posttest berdistribusi tidak normal, maka digunakan uji statistik Mann-Whitney untuk mengetahui beda signifikansi antara metode emodemo, dan metode demonstrasi. Hasil dari uji Mann-Whitney nilai $P = 0,698$ yang menunjukkan bahwa dari metode emodemo dan metode demonstrasi tidak memiliki beda yang signifikan walaupun keduanya dikatakan efektif dalam merubah pengetahuan.

Sebelum dilakukan perbandingan pada kedua metode emodemo dan demonstrasi, dilakukan uji homogenitas pada data awal atau nilai pretest dari dua metode tersebut dengan syarat data tersebut harus berdistribusi normal. Dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui bahwa, jika terdapat perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok karena sebuah perlakuan, bukan sebagai akibat perbedaan kondisi awal (data heterogen).

Pada uji normalitas pada data awal diketahui skor pretest emodemo dengan nilai $p = 0,200$ serta nilai p pada pretest demonstrasi yaitu $p = 0,135$. Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji homogenitas yang diketahui nilai $p > 0,05$ yakni nilai $p = 0,094$. Kemudian dari kedua metode tersebut akan diketahui tingkat keefektifitasan dengan melihat hasil uji Mann-Whitney dari rata-rata selisih tiap metode untuk mengetahui perbedaan tingkat signifikan.

KESIMPULAN

Penggunaan metode emodemo pada penelitian ini dinilai efektif dalam perubahan pengetahuan ibu balita stunting dengan nilai signifikansi perbedaan skor pretest-posttest yang menunjukkan nilai $p = 0,000$. Sehingga metode emodemo dinilai efektif. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dahlia, pada tahun 2017.

Pada penggunaan metode demonstrasi juga dinilai efektif dalam perubahan pengetahuan ibu balita stunting karena diketahui perbedaan skor pretest-posttest yang menunjukkan nilai $p = 0,002$. Sehingga metode emodemo dinilai efektif. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ushwa pada tahun 2021

DAFTAR PUSTAKA

1. Louis SI, Mirania An, Yuniarti E. The Relationship Between Exclusive Breastfeeding With Stunting On Toddles Children. *Maternal & Neonatal Health Journal*. 2022;3(1):7–11.
2. Widiyati T. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perepmuan Perspektif Pendidikan Islam [Internet]. Vol. 53, Transcommunication. 2018.
3. Anjani AA. Pola Asuh Anak Di Panti Asuhan Perspektif Hadanah (Studi Di Panti Asuhan Ittihadul Inayah Ponorogo). 2022.
4. Alfarisi., R, Nurmalasari N. Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan. *Jurnal Kebidanan*. 2019;5(3):271–8.
5. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. 2020;21(1):1–9.
6. Rita Kirana, Aprianti Nwh. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah TK Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2022;2(9):2899–906.
7. Rusmil VK, Ikhsani R, Dhamayanti M, Hafsa T. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Praktik Pemberian Makan Pada Anak Usia 12-23 Bulan Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor. *Sari Pediatri*. 2019;20(6):366.
8. Listyandini R, Pertiwi F, Riana D. Asupan Makan, Stress, Dan Aktivitas Fisik Dengan Sindrom Metabolik Pada Pekerja Di Jakarta. *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*. 2020;01(01):19–32.
9. Rahmawati NF, Fajar NA, Idris H. Faktor Sosial, Ekonomi, Dan Pemanfaatan Posyandu Dengan Kejadian Stunting Balita Keluarga Miskin Penerima PKH Di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2020;17(1):23.
10. Fitri HN, Esem O. Pendidikan Gizi Dengan Audio Visual Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2020;9(04):200–7.
11. DPR RI. Kunjungan Kerja Spesifik Komisi Vi DPR Ri Ke Provinsi Lampung. Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VI Ke Provinsi Lampung. 2020
12. Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehat RI. 2019;1(1):1.
13. Hidayat MS, Pinatih GNI. Prevalensi Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Karang Asem. *E-Jurnal Medika Udayana*. 2017;2(1):1–5.
14. Mizobe H, Tanaka T, Hatakeyama N, Nagai T, Ichioka K, Hondoh H, Et Al. Structures And Binary Mixing Characteristics Of Enantiomers Of 1-Oleoyl-2,3-Dipalmitoyl-Sn-Glycerol (S-Opp) And 1,2-Dipalmitoyl-3-Oleoyl-Sn- Glycerol (R-PPO). *Journal of the American Oil Chemists' Society*. 2013;90(12):1809–17.
15. Sinaga R, Siahaan Vr. Emotional Demonstration (Emo Demo) Efektif Meningkatkan Pelaksanaan Imd Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*. 2020;15(1):345–51.

-
16. Kurnia Abdillah E, Putra Yasa IDPG, Aryawan KY. Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Pada Ibu Terhadap Pemberian Stimulasi Dasar Pada Anak 0-1 Tahun Di Kelurahan Kampung Kajanan, Kecamatan Buleleng. *Midwinerslion Jurnal Kesehatan Stikes Buleleng*. 2020;5(2):294.
 17. Ifroh Rh, Permana L. Kombinasi Metode Permainan Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 2021;13(1):1–6.
 18. Aziz NK, Khotimah H, Andayani SA, Kholisatin, Wahid AH. Metode Emo Demo Dan Metode Bermain Puzzle Terhadap Cara Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah. *Community Public Nursing*. 2019;7(April):35–44.
 19. Andarwulan S, Hubaedah A. Pencegahan Stunting Balita Melalui Emotional Demonstration “Jadwal Makan Bayi Dan Anak” Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kotamadya Surabaya. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2020;4(2):119–24.
 20. Amareta DI, Ardianto ET. Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik Ctps Di Mi Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2017*. 2017;246–50.
 21. Terok KA, Suryati Y, Kulsum DU, Maryati I, Rudhiati F. Health Coaching Terhadap Perilaku Dan Efikasi Diri Ibu Dalam Pencegahan Stunting. *Watson Journal Of Nursing*. 2023;1(2): 16–27.
 22. Suhatiningsih S, Villasari A. Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pengaturan Pola Makan Dengan Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan*. 2022;14:1025–32.
 23. Utami RDP. Pola Pemberian Makan, Pemberian Asi Eksklusif, Asupan Protein Dan Energi, Sebagai Penyebab Stunting Di Desa Grogol Ponorogo. *Jurnal Keperawatan Malang*. 2020;5(2):96–102.
 24. Hasibuan D. Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama*. 2022;4(1):1–10.
 25. Daniel D. Perbandingan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Program Kelas Ibu Di Wilayah Bangsri Jepara. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.